

Ijaz Al-Qur'an

Definisi

Secara etimologi: kata I'jaz adalah isim mashdar dari 'ajaza-yu'jizu-I'jazan yang mempunyai arti "ketidakberdayaan dan ketidakmampuan". Jika Kata i'jaz diambil dari kata kerja a'jaza-i'jaza yang berarti melemahkan atau menjadikan tidak mampu dan ketidakberdayaan Ini sejalan dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

قَالَ يُؤْيَلَتِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِي سَوْءَةً أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ التَّذَمِّينَ

Artinya:

"...Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini" (QS. Al Maidah : 31)

Al-Qaththan mendefinisikan I'jaz dengan: "Memperlihatkan kebenaran Nabi SAW. atas pengakuan kerasulannya, dengan cara membuktikan kelemahan orang Arab dan generasi sesudahnya untuk menandingi kemukjizatan Al-Qur'an." Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian ijaz secara terminology adalah penampakan kebenaran kerasulan Nabi Muhammad SAW. dalam ketidakmampuan orang Arab untuk menandingi mukjizat nabi yang abadi, yaitu Al-Qur'an. I'jazul Qur'an merupakan kekuatan, keunggulan dan keistimewaan yang dimiliki Al-Qur'an yang menetapkan kelemahan manusia, baik secara terpisah maupun berkelompok-kelompok, untuk bisa mendatangkan minimal yang menyamainya. Kadar kemukjizatan Al-Qur'an itu meliputi tiga aspek, yaitu : aspek bahasa (sastra, badi', balagh/ kefasihan), aspek ilmiah.

Mukjizat didefinisikan oleh pakar agama Islam sebagai suatu hal atau peristiwa luar biasa yang terjadi melalui seorang yang mengaku Nabi, sebagai bukti kenabiannya sebagai tantangan bagi orang ragu, untuk melakukan atau mendatangkan hal serupa, tetapi tidak melayani tantangan itu. Dengan redaksi yang berbeda, mukjizat didefinisikan pula sebagai suatu yang luar biasa yang diperlihatkan Allah SWT. Melalui para Nabi dan Rasul-Nya, sebagai bukti atas kebenaran pengakuan kenabian dan kerasulannya. Manna' Al-Qhathan mendefinisikannya sebagai "Suatu kejadian yang keluar dari kebiasaan, disertai dengan unsur tantangan, dan tidak akan dapat ditandingi."

Jika kita berkata "mukjizat Alquran" maka ini berarti bahwa mukjizat (bukti kebenaran) tersebut adalah mukjizat yang dimiliki atau yang terdapat di dalam Alquran. bukannya bukti kebenaran yang datang dari luar Alquran atau faktor luar. Alquran bisa didefinisikan "firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat [ibril sesuai redaksi-Nya kepada nabi Muhammad saw., dan diterima umat Islam secara tawatur." Dalam bahasa Inggrisnya, mukjizat disebut Miracle yaitu sebuah kata yang sudah tidak asing lagi bagi umat Islam. Mukjizat adalah kejadian (peristiwa) ajaib yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia. (Dedikbud Kamus Bahasa Indonesi, 1995: 670)

Aspek-aspek Kemukjizatan

Para ulama berbeda pendapat dalam mengemukakan segi-segi kemukjizatan al-qur'an. Hal ini disebabkan perbedaan sudut pandang mereka dalam melihat kemukjizatan itu. Ada yang menyatakan bahwa al-qur'an secara keseluruhan adalah mukjizat, baik ditinjau dari balaghahnya, fasahahnya, kandungan isinya maupun susunan kata atau gaya bahasanya. Ada juga diantara mereka yang mencoba mengkaji dalam bidang-bidang lain. Satu golongan berpendapat bahwa kemukjizatan al-qur'an terletak pada pemberitaannya tentang hal-hal yang gaib yang tidak diketahui manusia melainkan hanya dengan wahyu, misalnya al-qur'an mengabarkan tentang kemenangan kembali kerajaan Romawi setelah melawan kerajaan Persia. Pada saat Romawi telah jatuh dan mengalami kekalahan dari Persia. Maka berita sejarah ini terbukti dan telah nyata setelah tujuh tahun kekalahannya. Berikut ini adalah aspek-aspek kemukjizatan al-qur'an.

1. I'jaz lughawi (kebahasaan)

Para ahli bahasa arab telah menekuni bahasa ini dengan segala derivasinya. Sejak bahasa ini tumbuh sampai remaja dan mekar menjadi raksasa yang tegar dalam masa kemudaannya. Sejarah bahasa arab tidak pernah

mengenal dimana bahasa berkembang sedemikian pesatnya melainkan tokoh-tokoh dan guru-gurunya bertekuk lutut dihadapan bayan al-qur'an. Bahkan sejarah mencatat, kelemahan bahasa terjadi justru pada masa kejayaannya ketika al-qur'an diturunkan. Saat itu bahasa arab telah mencapai puncaknya dan memiliki unsur-unsur kesempurnaan dan kehalusan di lembaga-lembaga bahasa.

Al-qur'an dimana orang arab tidak mampu menandinginya itu, sebenarnya tidak keluar dari kalam-kalam mereka, baik lafaz dan huruf-hurufnya maupun sususunan kata dan uslubnya. Akan tetapi al-qur'an menjalin huruf-hurufnya serasi, ungkapannya indah, uslubnya bagus, ayat-ayatnya teratur serta memperhatikan situasi dan kondisi dalam berbagai macam bayannya, baik dalam jumlah ismiyah dan fi'liyah, dalam nafi' dan istbatnya, dalam zikir dan hafznya, dalam ithnab dan i'jaznya, dalam `am dan khasnya, dalam muthlaq maupun muqayyad, maupun dalam hal-hal lainnya. Dalam hal-hal tersebut dan yang serupa dengannya. Al-qur'an telah mencapai puncak tertinggi yang tidak sanggup kemampuan bahasa manusia untuk menghadapinya.

Kemukjizatan itu dapat ia temukan dalam lafaz-lafaznya yang memenuhi hak setiap makna pada tempatnya. Tidak satupun diantara lafaz-lafaz itu yang dikatakan sebagai kelebihan. Tidak ada seorang peneliti terhadap suatu tempat ( dalam al-qur'an) menyatakan bahwa pada tempat ini perlu ditambahkan sesuatu lafaz karena ada kekurangan.

## 2. I'jaz ilmi

Kemukjizatan ilmiah al-qur'an bukanlah terletak pada pencakupannya akan teori-teori ilmiah yang selalu baru dan berubah serta merupakan hasil usaha manusia dalam penelitian dan pengamatan. Tetapi terletak pada dorongannya untuk berfikir dan menggunakan akal. Al-qur'an mendorong manusia agar memperhatikan dan memikirkan alam. Al-qur'an tidak mengebiri aktifitas dan kreatifitas akal dalam memikirkan alam semesta atau menghalanginya dari penambahan ilmu pengetahuan yang dapat dicapainya. Al-qur'an juga membangkitkan dorongan pada diri setiap muslim kesadaran ilmiah untuk memikirkan, memahami dan menggunakan akal sebagaimana firman allah dalam surat al-Baqarah ayat 219 yang memiliki arti :

“Demikian allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu supaya kamu berfikir”. (QS. Al-baqarah : 219)

## 3. I'jaz tasyri`

Muhammad rasyid Ridha mengemukakan aspek kemukjizatan al-qur'an dari segi syariatnya. Menurut beliau petunjuk atau syariat al-qur'an dalam bidang akidah ketuhanan, persoalan metafisika, akhlak dan hukum-hukum yang berkaitan dengan soal agama, sosial, politik, merupakan pengetahuan yang tinggi nilainya. Sedikit sekali yang dapat mencapai puncak dalam bidang-bidang tersebut kecuali mereka yang memusatkan diri secara penuh dengan mempelajarinya bertahun-tahun. Atas dasar itulah kemudian beliau menulis :”Bagaimana mungkin nabi muhammad yang ummi yang tidak pandai membaca dan menulis dan tidak pula hidup di tengah-tengah masyarakat ilmu dan hukum dapat menyampaikan hal-hal yang terdapat dalam al-qur'an dan dalam bentuk yang teliti dan sempurna? Bahkan dari masyarakat betapapun mereka telah mencapai kemajuan yang sangat tinggi dan luas, mereka tidak mampu mempersembahkan dalam bidang-bidang petunjuk melebihi apa yang telah dipersembahkan oleh kitab suci al-qur'an.

Dalam bidang syariat, al-qur'an menetapkan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama, yaitu antara muslim dengan non muslim, baik dalam masyarakat, bangsa maupun dalam lingkup masyarakat internasional. Lebih lanjut beliau menulis : “orang-orang yahudi dan romawi sebelum al-qur'an juga menetapkan aturan-aturan hukum, tetapi aspek kemukjizatan al-qur'an terletak pada kemampuannya menciptakan keadilan antar sesama manusia tanpa mempertimbangkan jenis, warna kulit, bahkanpun agama. Ini tidak dapat diwujudkan oleh peraturan perundangan agama sebelumnya karena ia ditetapkan guna kepentingan suatu bangsa atau jenis tertentu dengan mengorbankan manusia lain.

Jadi jelas sekali bahwa aspek kemukjizatan al-qur'an dari segi syariatnya, karena syariat yang ditawarkan al-qur'an sesuai dengan qudrah naluri manusia. Tidak ada satupun undang-undang di Dunia ini yang dapat menandingi al-qur'an dari segi syariatnya. contoh-contoh yang berkaitan dengan i'jaz tasyri` banyak sekali, diantaranya :

- a. Al-qur'an memulai dengan pendidikan individu, karena individu merupakan bata-bata masyarakat, menegakkan keadilan individu itu di atas penyucian jiwa dan rasa memikul tanggung jawab.

- b. Al-qur'an menyucikan jiwa seorang muslim dengan akidah tauhid, yang menyelamatkan mereka dari kekuasaan khurafat dan waham, memecahkan belenggu perbudakan hawa nafsu dan syahwat, agar ia menjadi hamba Allah yang ikhlas yang hanya tunduk kepada Tuhan, sang pencipta yang disembah.
- c. Alam adalah makhluk yang diciptakan Allah, ia akan kembali kepadanya dan akan hancur sebagaimana ia ada menurut kehendaknya. Inilah akidah yang paling sempurna bagi akal dan paling sempurna pula untuk ajaran agama.
- d. Al-qur'an juga memperkuat keesaan Allah dengan hujjah dan argumentasi pasti didasarkan pada logika dan akal sehat, sehingga tidak dapat dibantah atau diragukan lagi.

### Kemukjizatan Al-Qur'an di Alam dan Sain Teknologi

Seiring perkembangan waktu dan teknologi, kini semakin banyak fakta sains di dalam Al-Qur'an yang telah terbukti. Hal tersebut menunjukkan Al-Qur'an bukan karangan manusia, melainkan firman Allah yang kebenarannya tak perlu diragukan.

#### 1. Bertemunya Dua Lautan

Pertemuan antara dua arus laut ini terjadi di Selat Gibraltar, tepatnya di antara Spanyol dan Maroko. Menurut para ilmuwan, fenomena tersebut terjadi karena air laut dari Samudera Atlantik dan dari Laut Mediterania memiliki karakteristik yang berbeda, dilihat dari suhu air, kadar garam, dan kerapatannya. Mengenai fenomena bertemunya dua lautan ini, Al-Qur'an telah menjelaskannya 14 abad silam. Allah berfirman,

مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ. بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَا يَبْغِيَانِ

“Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu. Antara keduanya ada batas yang tidak dilampui masing-masing.” (QS. Ar-Rahman: 19-20)

#### 2. Garis Edar Tatasurya

Menurut ahli astronomi, matahari bergerak dengan kecepatan 720.000 km/jam ke arah bintang Vega dalam sebuah garis edar yang dinamakan Solar Apex. Ini berarti matahari bergerak sejauh 17.280.000 kilometer dalam sehari. Selain matahari, semua planet dan satelit dalam sistem gravitasi matahari juga berjalan dalam jarak ini. Semua bintang yang ada di alam semesta pun sama. Fenomena tatasurya dan garis edar ini sudah tertulis di dalam Al-qur'an, antara lain di dalam Surah Al-Anbiya' ayat 33.

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

“Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya.”

#### 3. Ledakan Raksasa atau Big Bang

Big Bang diyakini sebagai peristiwa yang menyebabkan terbentuknya alam semesta. Teori ini didasarkan pada kajian kosmologi mengenai bentuk awal dan perkembangan alam semesta. Berdasarkan teori ini, dikatakan bahwa alam semesta awalnya dalam keadaan sangat panas dan padat, lalu mengembang secara terus-menerus hingga hari ini. Hal tersebut ternyata sudah disampaikan di dalam Al-qur'an tepatnya Surah Al-Anbiya ayat 30.

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ۖ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

“Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tidak juga beriman?”

#### 4. Api di Dasar Laut

Fenomena ini ditemukan oleh seorang ahli geologi asal Rusia, Anatol Sbagovich dan Yuri Bagdanov, dan seorang ilmuwan asal Amerika Serikat. Mereka meneliti kerak bumi dan patahannya di dasar laut lepas pantai Miami. Mereka kemudian menemukan lava cair yang mengalir disertai abu vulkanik yang suhunya mencapai 231 derajat celcius. Al-qur'an, lagi-lagi, sudah menyinggung tentang api di dasar lautan ini.

وَالْبَحْرِ الْمَسْجُورِ

“Dan laut yang di dalam tanahnya ada api.” (QS. At-Tur: 6)

#### 5. Sungai di Dasar Laut

Fenomena sungai di dasar laut ditemukan oleh ilmuwan asal Prancis bernama Jacques Yves Cousteau. Para ahli menyebut fenomena ini sebagai lapisan hidrogen sulfida, karena air yang mengalir di sungai dasar laut ini memiliki rasa air tawar. Selain itu sungai dasar laut ini ditumbuhi daun-daun dan pohon. Fenomena ini disebutkan di dalam Al-qur'an tepatnya di dalam Surah Al-Furqan ayat 53.

وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَحِجْرًا مَحْجُورًا

“Dan Dialah (Allah) yang membiarkan dua laut mengalir (berdampingan), yang satu tawar dan segar dan yang lainnya asin. Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang tidak tembus.”

6. Dasar Lautan yang Gelap

Manusia tak mampu menyelam 40 meter di bawah laut tanpa peralatan khusus. Dalam sebuah buku berjudul “Oceans” dijelaskan, pada kedalaman 200 meter hampir tak dijumpai cahaya, sedangkan pada kedalaman 1.000 meter tak terdapat cahaya sama sekali. Kondisi dasar laut yang gelap baru bisa diketahui setelah penemuan teknologi canggih. Namun, Al-Qur'an telah menjelaskan keadaan dasar lautan tersebut sejak ribuan tahun yang lalu.

أَوْ كَظُلُمَاتٍ فِي بَحْرٍ لُجِّيٍّ يَغْشَاهُ مَوْجٌ مِنْ فَوْقِهِ مَوْجٌ مِنْ فَوْقِهِ سَحَابٌ ۚ ظُلُمَاتٌ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ إِذَا أَخْرَجَ يَدَهُ لَمْ يَكِدْ يَرَاهَا ۚ وَمَنْ لَمْ يَجْعَلِ اللَّهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِنْ نُورٍ

“Atau seperti gelap gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan; gelap gulita yang tindih-menindih, apabila dia mengeluarkan tangannya, tiadalah dia dapat melihatnya, (dan) barangsiapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah maka tiadalah dia mempunyai cahaya sedikit pun.

7. Sidik Jari Manusia

Sidik jari ditemukan pada akhir abad ke-19. Sebelumnya, mayoritas orang menganggap jika sidik jari adalah lengkukan-lengkukan biasa tanpa makna khusus. Setiap manusia, termasuk mereka yang terlahir kembar identic, memiliki pola sidik jari yang berbeda. Dengan kata lain, salah satu tanda pengenal manusia terdapat pada ujung jari mereka. Al-qur'an telah menjelaskan tentang kesempurnaan jari manusia ini.

بَلَىٰ قَادِرِينَ عَلَىٰ أَنْ نُسَوِّيَ بَنَانَهُ

“Bukan demikian, sebenarnya Kami kuasa menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna.”

Sumber :

- Manna' al Qathan, Mabaahis fi Ulum al Qur'an
- M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an
- <https://www.kompasiana.com/ukonpurkonudin/552a1b3c6ea834717b552d05/ijaz-alquran-mukjizat-nubuawah-nabi-muhammad-saw>
- [http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file\\_artikel\\_abstrak/Isi\\_Artikel\\_278250663541.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_278250663541.pdf)
- <http://digilib.uinsby.ac.id/14650/38/Bab%203.pdf>
- <https://qultummedia.com/7-fenomena-sains-modern-ini-ada-di-dalam-al-qur'an/>
- [repo.iainbukittinggi.ac.id](http://repo.iainbukittinggi.ac.id)